

Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka dalam Jabatan Angkatan III LPTK UM-Tapsel

Lili Herawati Parapat¹, Eli Marlina Harahap², Nur Afifah Lubis³, Nikmah Sari Hasibuan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

¹lili.herawati@um-tapsel.ac.id

Received: 1 April 2024; Revised: 10 Mei 2024; Accepted: 17 Juni 2024

Abstract

This increase in curriculum has the potential to cause tension among teachers and students, especially those who have never taught and have not received any instruction. PPG students need assistance in writing a differentiated learning implementation plan based on the independent curriculum, to support the professionalism of a teacher, so that learning outcomes are maximized. The learning implementation plan was made by students, but the current learning implementation plan has only undergone slight improvements. The first step is when educational activities are carried out using a Learning Implementation Plan using a Learning Implementation Plan made by someone else, or even copying and pasting a Learning Implementation Plan from online media without adjusting and modifying student conditions and the learning environment at the same time as the educational institution where it is taught. given. The method of implementing PKM is bold. Based on the results of PKM implementation, it can be concluded that 80% of PPG students are able to create and plan differentiated lesson plans based on the independent curriculum well and precisely

Keyword: *training; learning media; differentiate; independent synchronization.*

Abstrak

Perbaikan kurikulum ini berpotensi menimbulkan ketegangan di kalangan guru dan siswa, terutama mereka yang belum pernah mengajar dan belum menerima pengajaran apa pun. Mahasiswa PPG perlu pendampingan penulisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka, untuk menunjang profesionalitas seorang guru, sehingga hasil belajarnya menjadi lebih maksimal. Perangkat Pembelajaran yang dibuat mahasiswa, namun, rencana pelaksanaan pembelajaran saat ini hanya mengalami sedikit perbaikan. Langkah pertama adalah ketika kegiatan pendidikan dilaksanakan dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran buatan orang lain, atau bahkan melakukan copy-paste Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari media online tanpa menyesuaikan dan memodifikasi kondisi siswa dan lingkungan belajar pada saat yang bersamaan dengan lembaga pendidikan tempat pengajaran diberikan. Metode pelaksanaan PKM Secara daring. Berdasarkan hasil pelaksanaan PKM, dapat disimpulkan 80% mahasiswa PPG mampu membuat dan merencanakan RPP berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dengan baik dan tepat.

Kata Kunci: pelatihan; perangkat pembelajaran; berdiferensiasi; kurikulum merdeka.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini merupakan sarana untuk memastikan bahwa semua peserta didik berpartisipasi dalam siklus pertumbuhan dan perkembangan sehari-hari. Proyek konstruksi ini akan dilanjutkan dengan tujuan mengevaluasi kurikulum 2013 dan membuat kurikulum yang disesuaikan. Salah satu perubahan penting dalam kurikulum tradisional adalah pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan berbeda dari kurikulum sebelumnya. Konsep pembelajaran berdiferensiasi didasarkan pada pendekatan komprehensif yang bertujuan untuk memaksimalkan waktu belajar setiap siswa sehingga tercipta kelas intuitif (Valiandes, 2015). Metode pengajaran yang dibedakan berdasarkan karakteristik siswa dan guru, ketersediaan materi, interaksi siswa-guru, dan metode penghitungan hasil belajar siswa (Tomlinson, 2017).

Perubahan kebijakan kurikulum ini biasanya menimbulkan kebingungan di kalangan guru dan sekolah, terutama guru dan sekolah yang belum pernah mengikuti sekolah mengemudi dan belum pernah mendapatkan pelatihan apa pun. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa siswa menginginkan lebih banyak suara dan pilihan dalam pembelajaran masa depan mereka (Scarparolo & MacKinnon, 2022), sehingga kreativitas guru dalam perencanaan pembelajaran memerlukan perhatian.

Pembelajaran yang dibedakan bukanlah hal baru secara global, konsep ini telah ada sejak era *No Child is Left Behind* (NCLB). Masalah utama dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah bagaimana guru dapat menentukan jenis diferensiasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan semua siswa dan tetap memenuhi syarat minimum hasil belajar dan peralihan dari tingkat kebijakan yang ditetapkan dalam kurikulum. pada kegiatan praktik di kelas (Bondie et al., 2019). Di sisi lain, khususnya di Indonesia, karena para guru masih belum mengenal konsep pembelajaran berdiferensiasi, maka guru yang tidak mengikuti program instruktur pengemudi harus mendapat bantuan.

Selain itu, rencana pelaksanaan pembelajaran adalah perencanaan topik-topik khusus unit yang ditentukan guru dalam pembelajaran tatap muka. Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran ini, seorang guru yang baik yang membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sendiri atau tidak mengharapkan bagaimana menerapkan pembelajaran secara terprogram. Oleh karena itu, rencana pelaksanaan pembelajaran harus memiliki daya aplikatif yang tinggi. Kemampuan guru dalam mengamalkan profesinya terlihat melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (Muslich, 2008). Dengan demikian, guru dengan kelebihan dan kekurangannya merupakan panutan bagi kegiatan pembelajaran, yang menentukan pelaksanaan standar proses di satuan pendidikan. Dalam pengertian ini, RPP diferensiasi dapat diartikan sebagai RPP yang dibuat berdasarkan kebutuhan siswa atau dari sisi siswa. Oleh karena itu, guru harus mengetahui strategi pembelajaran yang berbeda sebelum membuat rencana pelajaran yang berbeda. *Differentiated RPP* adalah RPP yang dibuat berdasarkan kemampuan, minat, dan profil belajar siswa. Tiga elemen dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam RPP Berdiferensiasi adalah berdiferensiasi konten, proses dan produk pembelajaran.

Pelaksanaan kompetensi profesional guru dituntut untuk mampu mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sesuai dengan kesiapan, bakat, minat dan profil belajarnya, maka sebagai tindaklanjutnya pengusul akan melaksanakan. Sehingga dapat dikuatkan sesuai dengan pendapat ahli bahwa kompetensi yang dimiliki seorang guru meliputi kompetensi pribadi, profesional, dan sosial kemasyarakatan (Muhammad Zainuddin, 2023).

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru PPG adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh mahasiswa namun tidak sepenuhnya dipahami oleh mereka karena ada sedikit penyimpangan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Langkah pertama adalah ketika kegiatan pendidikan

dilaksanakan dengan menggunakan RPP dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran buatan orang lain, atau bahkan melakukan *copy-paste* Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari media online tanpa menyesuaikan dan memodifikasi kondisi siswa dan lingkungan belajar pada saat yang bersamaan.

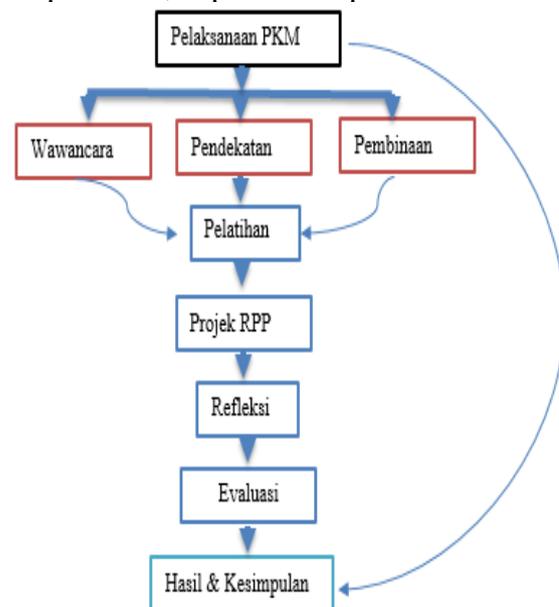
Persoalannya di sini meng gambarkannya: banyak guru yang tatapannya membutakan dan tidak mau menyerah ketika pembelajaran diperlukan, oleh karena itu mereka mengajar tanpa ragu-ragu (Mulyasa 2011). Permasalahan yang dihadapi guru juga diungkapkan melalui kegiatan penelitian yang dilakukan (Ilham 2010). Berdasarkan hasil penelitian disebutkan bahwa permasalahan yang dihadapi guru adalah kesulitan dalam memadukan tujuan pembelajaran, kesulitan dalam merumuskan indikator, dan kesulitan dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan dari kegiatan Pengabdian ini adalah untuk melatih guru-guru PPG agar lebih memahami perbedaan perencanaan pembelajaran dan kurikulum berbasis diferensiasi dengan *Zoom meeting* merupakan salah satu metode pelaksanaan PKM secara langsung.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dalam jabatan angkatan III LPTK UM-Tapsel dilaksanakan secara *Zoom meeting*. Adapun langkah pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan secara *zoom meeting* adalah: (1) narasumber melaksanakan wawancara secara *zoom meeting* dengan mahasiswa, (2) selanjutnya narasumber memberikan pengantar tentang perangkat pembelajaran berdiferensiasi melalui pendekatan dan pembinaan terhadap mahasiswa, (3) mahasiswa menerima materi penyusunan perangkat berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dengan menggunakan media pembelajaran berdiferensiasi, (4) kemudian mahasiswa di arahkan untuk menciptakan perangkat pembelajaran berbasis proyek. dapat dilihat dari Gambar 1.



Gambar 1. Proses Pelaksanaan PKM Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara daring, dengan wawancara, pendekatan, pembinaan, dan pelatihan, dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil Pelaksanaan PKM

Pengabdian kepada Masyarakat ini menghasilkan:

Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka dalam Jabatan Angkatan III LPTK UM-Tapsel

Lili Herawati Parapat, Eli Marlina Harahap, Nur Afifah Lubis, Nikmah Sari Hasibuan

1. Peserta sangat antusias dalam pelatihan secara Daring.
2. Sebanyak 50% mahasiswa termotivasi untuk mendesain pembelajaran berbasis diferensiasi. serta mahasiswa memahami dan mampu merencanakan RPP berbasis diferensiasi sesuai kurikulum merdeka dengan baik.
3. Pendampingan dan Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Pada Kurikulum Merdeka sangat dibutuhkan di setiap sekolah swasta.

Pembahasan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Berdasarkan hasil pembahasan analisis pelaksanaan PKM pada Peserta sangat antusias

dalam pelatihan secara Daring dapat diinterpretasikan dengan:

1. Mahasiswa 90% menghidupkan camera zoom saat pelaksanaan pengabdian.
2. Terdapat 20 peserta yang langsung merespon secara langsung maupun fitur chat dalam menanggapi materi narasumber

Berdasarkan hasil analisis 50% mahasiswa termotivasi untuk mendesain pembelajaran berbasis diferensiasi dapat diinterpretasikan dari nilai keseluruhan mahasiswa saat mendesain perangkat pembelajaran serta mahasiswa memahami dan mampu merencanakan RPP berbasis diferensiasi sesuai kurikulum merdeka dengan baik berdiferensiasi. untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 1.

Tabel 1. Penggunaan Desain Pembelajaran oleh Mahasiswa

No.	Nama	Menggunakan	
		1	2
1.	Senta Sibuea	√	
2.	Areti Giawa -Argi		√
3.	<u>Rimani Hondro</u>	√	
4.	Elie Halevy Sitohang	√	
5.	Ya'atulo Ndruru	√	
6.	Erlan Henni Kristina Silalahi	√	
7.	Lusiana Limbong		√
8.	Kurniati Laia	√	
9.	Mindo Nadapdap	√	
10.	Lastaria Marbun		√
11.	Rosna Wati Rambe		√
12.	Rahmaini	√	
13.	Purnama Sari	√	
14.	Sri Wahyuni Rangkuti		√

No.	Nama	Menggunakan	
		1	2
15.	Marni Siregar		√
16.	Basri Wati Munthe	√	
17.	Gandripa Igan	√	
18.	Yarniati Hia		√
19.	Ritawati Situmorang		√
20.	Fenus Finowaa		√
21.	<u>Sony Padilah, S.Pd</u>		√
22.	Juliati Sipahutar		√
23.	<u>Menanti Marpaung</u>		√
24.	Deflia Harefa .	√	
25.	Hafni Sannur Lubis		√
26.	Minta Hotna Rambe	√	
27.	Seriana Simbolon		√
28.	Ridawati Hia	√	

Keterangan:

- 1 : Menggunakan pembelajaran berdiferensiasi
- 2 : Tidak menggunakan pembelajaran berdiferensiasi.

Hasil yang disampaikan Tim pada saat pelaksanaan PKM untuk menjawab trik praktis dalam menyelesaikan permasalahan guru yang tinggal di daerah, untuk melaksanakan pembelajaran inovatif, adalah dengan menyarankan:

1. Mahasiswa PPG dan Guru pada umumnya harus mampu menyesuaikan media inovasi pembelajaran, karena inovasi pembelajaran, tidak harus berbasis dengan teknologi, tetapi apabila mampu menyesaikannya, maka itu lebih baik.
2. Mahasiswa PPG dan Guru pada umumnya dapat menggunakan model pembelajaran

adalah pembelajaran penemuan, pembelajaran berbasis

3. masalah, dan pembelajaran berbasis proyek.
4. Mahasiswa PPG dan Guru pada umumnya dapat mengajak siswa untuk belajar di luar ruangan.
5. Mahasiswa PPG dan Guru pada umumnya dapat menggunakan strategi pembelajaran yang beragam.

D. PENUTUP

Simpulan

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat tentang Pelatihan Penyusunan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka dengan Mahasiswa PPG dalam Jabatan Angkatan III LPTK UM Tapsel memberikan dampak positif bagi semua mahasiswa PPG, terlihat dari hasil RPP yang sudah dirancang mahasiswa serta dari antusias mahasiswa saat melaksanakan PKM

Saran

Kegiatan pelatihan seharusnya lebih maksimal dilaksanakan secara luring, dapat memberikan contoh berdiferensiasi sesuai dengan kurikulum merdeka.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih tim pelaksana Pengabdian kepada masyarakat kepada semua tim yang telah membantu dalam penyelesaian kegiatan PKM secara daring, dan selesainya artikel ini, semoga dapat bermanfaat untuk semua pembaca, khususnya semua Tim penulis.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Bondie, R. S., Dahnke, C., & Zusho, A. (2019). *Chapter 12 How Does Changing “One-Size-Fits-All” to Differentiated Instruction Affect Teaching?* 43, 336–362. <https://doi.org/10.3102/0091732X18821130>
- Ilham, Lukman. (2010). “Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan”. Diakses tanggal 12 Jan 2023(digilib.unm.ac.id/.../)
- Muhammad Zainuddin. (2023). Permasalahan Dan Tantangan Pendidikan Profesi Guru. *Seri Publikasi Pembelajaran, 1*, 1–14. <https://osf.io/preprints/osf/6mzyk>
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Scarpapolo, G., & MacKinnon, S. (2022). Student voice as part of differentiated instruction: students’ perspectives. *Educational Review*, 1–18. <https://doi.org/10.1080/00131911.2022.2047617>
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd ed.). ASCD. [universitas%20negeri%20makassar-digilib-unmlukmanilha-268-...](https://doi.org/10.1080/00131911.2022.2047617), Diunduh 12 jan 2023
- Valiandes, S. (2015). Evaluating the impact of differentiated instruction on literacy and reading in mixed ability classrooms: Quality and equity dimensions of education effectiveness. *Studies in Educational Evaluation*, 45, 17–26. <https://doi.org/10.1016/J.STUEDUC.2015.02.005>
- Vantieghem, W., Roose, I., Gheysens, E., Griful-Freixenet, J., Keppens, K., Vanderlinde, R., Struyven, K., & Van Avermaet, P. (2020). Professional vision of inclusive classrooms: A validation of teachers’ reasoning on differentiated instruction and teacher-student interactions. *Studies in Educational Evaluation*, 67, 100912. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2020.10091>